

MOTIVASI DAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS

PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI KAMPUNG BARU

(Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Kampung Baru, Kabupaten Blora)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

ADIATY YULIA BELASARI

NIM. 14540001

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa skripsi saudara:

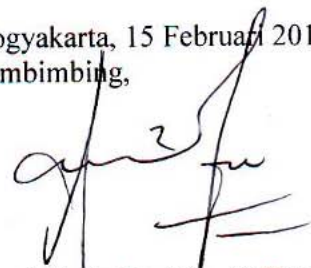
Nama : Adiaty Yulia Belasari
NIM : 14540001
Judul Skripsi : Motivasi dan Nilaian-nilai Religiusitas Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Kampung Baru Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora).

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Sosiologi Agama

Dengan ini saya mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Februari 2018
Pembimbing,



Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP.19780115 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adiaty Yulia Belasari
NIM : 14540001
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Dk Pudak RT 02 RW 01 Sarimulyo Kecamatan
Ngawen Kabupaten Blora
Alamat di Yogyakarta : Sapen No. 627 Rt 24 Rw 7 Kel. Demangan
Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta
Tlp/Hp : 082136689361
Judu : Motivasi dan Nilai-nilai Religiusitas Pekerja
SeksKomersial (Studi Kasus Pekerja Seks
Komersial Kampung Baru Kecamatan Jepon
Kabupaten Blora)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dengan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika saya ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Yogyakarta, 19 Febuari 2018



Adiaty Yulia Belasari
NIM 14540001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B- 559 /UN.02/DU/PP.05.3/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : **MOTVASI DAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI KAMPUNG BARU (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Kampung Baru, Kabupaten Blora)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADIATY YULIA BELASARI
NIM : 14540001
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Februari 2018
Nilai munaqasyah : **A/B (86)**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Drs. Auli Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

Sekretaris / Penguji II

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1003

Penguji III

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 19530611 198603 2 001

Yogyakarta, 8 Maret 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adiaty Yulia Belasari

NIM : 14540001

Program Studi: Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya saya tidak akan menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan kesungguhannya dan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Adiaty Yulia Belasari
NIM. 14540001

PERSEMBAHAN

Dengan Mengharap Rahmad dan Ridho Allah swt

Karya kecil ini saya persembahkan untuk

Ayah dan Ibu (Sujadi dan Sri Atmini)

Mbah Yi (Alm. Sunarti)

Beserta keluarga besar

Dan yang tak terlupakan

Alamamater tersayang, Prodi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

MOTTO

*Ketika seseorang mengatakan kamu tak mampu
melakukan sesuatu.*

*Tersenyumlah, jadikan sebagai motivasi, dan buktikan
bahwa "Kamu Bisa".*

ABSTRAK

Pekerja seks merupakan masyarakat yang kehidupannya rentan dengan stigma negatif dari masyarakat. Kampung Baru terletak di Blora di tengah desa dan memiliki perkampungan yang terpisah dengan masyarakat lainnya. Keberadaan prostitusi di tengah masyarakat Desa Geneng membuat para pekerja seks mengikuti berbagai macam peraturan yang telah diterapkan oleh masyarakat dan pemerintah setempat, lokalisasi Kampung Baru diberikan izin ditengah masyarakat Desa Geneng dan membuat para pekerja seks mengikuti berbagai macam peraturan yang telah diterapkan oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Namun, dengan demikian bukan berarti para pekerja seks tidak memiliki religiusitas terhadap nilai-nilai agama. Individu maupun kelompok masyarakat yang menyakini tentang adanya Tuhan. Pekerja seks sama halnya sama dengan masyarakat pada umumnya, mempunyai kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhannya.

Penelitian ini meneliti motivasi yang melatarbelakangi seorang menjadi Pekerja Seks Komersial dan nilai-nilai religiusitas pekerja seks komersial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer yang meliputi data wawancara dan observasi. Sumber data sekunder diperoleh pustaka yang berhubungan dengan tema penelitian. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan analisis gender Mansour Fakih dan pendekatan sosiologis dengan menggunakan teori rasionalitas Max Weber.

Dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ketidakadilan gender secara sosial telah menciptakan banyak perbedaan peran, tanggung jawab, hak dan berbagai fungsi salah satunya beban kerja yang dialami para pekerja seks komersial dalam menambah perekonomian keluarga. Terdapat beberapa faktor pendorong, faktor tersebut adalah faktor lingkungan, menganggap bekerja sebagai pekerja seks komersial merupakan pekerjaan yang sudah biasa dilakukan di lingkungan karena mereka tinggal dan mendapat dukungan dari keluarga, faktor ekonomi karena beban perekonomian dalam keluarga, mempunyai tanggungan untuk membiayai hidup dan faktor agama seperti kurangnya pemahaman tentang agama. Dalam nilai-nilai agama yang dimaknai pekerja seks komersial terdapat empat tipe rasionalitas. *Pertama*, rasionalitas praktis dalam kegiatan keagamaan dilihat dari tidak melaksanakan shalat di tempat prostitusi dan tetap bekerja. *Kedua*, rasionalitas substantif terhadap nilai-nilai agama dapat dilihat dari melakukan sedekah dan mengikuti pengajian atau yasinan. *Ketiga*, rasionalitas formal respon pekerja seks terhadap peraturan kampung. *Keempat*, rasionalitas teoritis pekerja seks tentang konsep agama dapat dilihat dari agama sudah adil, tidak membedakan yang membedakan adalah amalan yang mereka perbuat, menyayangi dan mengabdikan setiap doa yang dipanjatkan setiap manusia meskipun kadang doa yang dipanjatkan belum semua dikabulkan oleh Tuhannya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayahnya. Shalawat seta salam kepada Nabi Muhammad saw atas segala suri tauladannya kepada kita yang akan dinantikan syafaatnya kelak. Atas ridha-Nya serta restu dari orang tua, penulis menyelesaikan skripsi dengan judul **“Motivasi dan Nilai-nilai Religiusitas Pekerja Seks Komersial DI KAMPUNG BARU (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Kampung Baru, Kabupaten Blora)”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian dan penulisan. Penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tentu tidak akan dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini sudah seharusnya penyusunan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M. Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S, M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Amin Abdulllah selaku Dosen Pembimbing Akademik. selaku Penasehat Akademik yang selalu peduli terhadap perkembangan penulis selama masa kuliah.
5. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi selesainya penyusunan skripsi ini dengan baik. Semoga kesabaran, kesungguhan dan ketulusan dicatat sebagai ibadah.
6. Bapak Dr. Masroer, S. Ag. M. Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu peduli terhadap perkembangan penulis selama masa kuliah.
7. Seluruh jajaran Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis. Semoga yang bapak ibu dosen berikan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa dilindungi oleh Allah SWT.
8. Seluruh jajaran Pegawai Tata Usaha Program Studi Sosiologi Agama yang bertugas, serta staf akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Terimakasih atas bantuan dalam proses pembelajaran penulis.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum Guyangan Trangkil Pati

10. Keluarga penulis Bapak Sujadi dan Ibu Sri Atmini sebagai penyemangat serta selaku pemberi doa, pendidik sehingga penulis sampai saat ini sehingga menyelesaikan tulisan ini (skripsi) serta keluarga besar penulis yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis memohon kepada Allah SWT agar memberikan semua kebaikan kepada mereka.
11. Sahabat-sahabat komunitas relawan belajar sosial (KORELASI) beserta adik-adik yang giat belajar setiap hari minggu di Gunung Kidul.
12. Teman-teman SA Angkatan 2014 : Ranine Syifa Aulia, Ulfa Nurul Ashari, Lailatul Mukharomah, Lu'lu'atul Izzatir Rohmaniah, Agus Nur Fauzan, Hamdani Mubarak, Fatuallah, Muhammad Machsun Fuadi, Achmad Aziz, Huda Ramdhani, Ummi Habibah, Widi Astuti dan seluruh rekan-rekan seperjuangan di SA yang luar biasa.
13. Teman diskusi yang selalau memberi canda dan tawa : Moh. Zainualloh
14. Teman-teman Wisma Coklat : Sita Indriyani, Tazkia Ni'ami, Erika Nur Alam, Tisa Purwandari, Lulu' Mutaharoh, Diyah Islamiyatun, Nifa, Prima, Nanda Amalia, Rahmi Jailani, Putri Oktaviani, Rizkia Anisa Fitri, Siti Nur Istiqomah, Nur Siti Sarah, Rita Maelisa, Illa Fadilah, Tia Herlina, Sugiarti, Rizkia Annisa Fitri, Iis Arista Hardianti, Fatimah Azzahra, Putri dan seluruh teman-teman kost yang luar biasa.
15. Teman-teman dalam hidupku : Mba Nia, Mba Tia, Mba Fitri, Galuh, Andi, Rini, Ayuk, semoga kebersamaan kita selalu membawa kebaikan dan nanti.

16. Semua teman-teman PMII (korp Pusaka Perlawanan) Wisma Pembebasan Fakultas Ushuuddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
17. Semua teman-teman HMPS Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
18. Semua teman-teman KKN angkatan 93 : Imada, Ayuk, Ainas, Imam, Mas Bintang, Mba Kuni, Ridwan, Kartika, mela, semoga kebersamaan kita selalu membawa kebahagiaan.

Akhirnya hanya kepada Allah peneliti memohon agar selalu diberi rahmat dan kemudahan pada setiap urusan kepada pihak-pihak yang membantu proses peneliti ini hingga tersusun menjadi skripsi. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Yogyakarta, Februari 2018

Penyusun,

Adiaty Yulia Belasari

NIM 14540001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	18

2.	Sumber Data	18
3.	Teknik Pengumpulan Data	19
4.	Teknik Analisis Data	22
5.	Metode Pendekatan	23
G.	Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM DESA GENENG KAMPUNG BARU		
KABUPATEN BLORA		26
A.	Letak Geografis	26
B.	Demografi/kependudukan	27
1.	Struktur Pemerintahan Desa Geneng Kampung Baru	27
2.	Masyarakat Desa Geneng dan Mata Pencaharian	29
3.	Kondisi Sosial Keagamaan	30
BAB III MOTIVASI DAN FAKTOR PEKERJA SEKS KOMERSIAL		
DI DESA GENENG KAMPUNG BARU		33
A.	Motivasi Pekerja Seks Komersial Kampung Baru Kabupaten Blora	33
B.	Faktor-Faktor Pendorong PSK di Desa Geneng Kampung Baru	49
1.	Faktor Lingkungan	41
2.	Faktor Ekonomi	43
3.	Faktor Agama	47

BAB IV NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PEKERJA SEKS

KOMERSIAL KAMPUNG BARU KABUPATEN BLORA 51

- A. Rasionalitas Praktis Perempuan Pekerja Seks dalam Kegiatan Keagamaan 51
- B. Rasionalitas Substantif Perempuan Pekerja Seks Terhadap Nilai-nilai Agama 54
- C. Rasionalitas Formal Respon Perempuan Pekerja Seks Terhadap Peraturan Kampung 60
- D. Rasionalitas Teoritis Perempuan Pekerja Seks Tentang Konsep Agama 63

BAB V PENUTUP 69

- A. KESIMPULAN 69
- B. SARAN 72

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN 75

CURRICULUM VITAE 83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial terdiri atas laki-laki dan perempuan yang hidup bersama di masyarakat dan berinteraksi satu sama lain. Pergaulan antara laki-laki dan perempuan di masyarakat merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Ini merupakan salah satu realitas yang tidak dapat dipungkiri ketika terjadi interaksi, sering kali terjadi rasa suka ataupun senang satu sama lain. Namun sering disalahartikan, dengan mengatasnamakan kebebasan, sehingga banyak sekali perempuan sebagai salah satu sasaran laki-laki untuk memuaskan hasrat seksualnya. Muncul pengertian bahwasannya hubungan antara pria dan wanita hanya sebatas hubungan atas dasar kecintaan yang sebenarnya dilakukan untuk memuaskan hawa nafsu (seksualitas) semata.

Setiap orang mengakui bahwa upaya mempelajari dan memahami tingkah laku manusia adalah suatu upaya yang tidak mudah. Hampir setiap manusia dihadapkan dengan banyak berbagai pertanyaan yang berkisar pada tingkah laku yang ditunjukkan pada orang lain yang ada di sekitarnya. Salah satunya menurut Freud yang memiliki gagasan yang menganggap tingkah laku manusia pada dasarnya ditentukan oleh kecenderungan untuk mempertinggi kesenangan dan merupakan sesuatu yang tidak hanya dipengaruhi oleh pilihan yang sadar tetapi juga oleh dorongan-dorongan dari ketidaksadaran. Dalam ilmu

psikologi, motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada individu yang menjadi penggerak dan tingkah laku individu tersebut. Walaupun tingkah masyarakat bersifat sangat luas dan komplisit serta dipengaruhi berbagai perubahan namun dapat diuraikan sebagai tanggung jawab individu secara total dalam memberikan motivasi. Dengan kata lain, seluruh perilaku masyarakat yang rasional disebabkan oleh: kita berperilaku seperti apa adanya.¹

Berlangsungnya perubahan sosial yang cepat dan perkembangan yang tidak sama dalam kebudayaan, mengakibatkan ketidakmampuan banyak individu untuk menyesuaikan timbulnya disharmoni, konflik-konflik eksternal dan internal, juga *disorganisasi dalam masyarakat* dan dalam *diri pribadi*. Peristiwa tersebut di atas memudahkan individu menggunakan pola-pola responsi atau reaksi yang inkonvensional atau menyimpang dari pola-pola umum yang berlaku. Seperti yang terjadi pada pekerja seks di daerah Kampung Baru, Kabupaten Blora. Para pekerja seks yang sudah berumah tangga lebih memilih bekerja sebagai pekerja seks dikarenakan dianggap mudah mendapatkan uang untuk keperluan sehari-hari.

Kondisi sosial ekonomi membuat para wanita melakukan jalan pintas dengan menjadi pekerja seks untuk pemasokan keuangan. Tinggi biaya hidup membuat mereka mencari pekerjaan meskipun menjadi pekerja seks. Rendahnya pengetahuan dan pendidikan membuat mereka terpaksa menjadi pekerja seks karena dianggap mudah mendapatkan uang. Namun dalam hal ini ada beberapa faktor yang melatarbelakangi pekerja seks antara lain, pemenuhan ekonomi,

¹ A. H. Maslow, *Motivasi dan Perilaku* (Semarang: Effhar & Dahara Prize, 2014). hlm.8.

faktor agama, dan masih banyak faktor lainnya. Sejak zaman dahulu pekerjaan seks sangat dikecam oleh masyarakat apalagi di daerah timur seperti Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam.

Seks bukanlah tujuan utama tetapi alat yang sengaja dipergunakan sebagai memperoleh tujuan-tujuan materi dan kepuasan lainnya. Kadang kala masyarakat memilih sikap ritualisme yang dalam artian masyarakat tidak dipertimbangkan tentang bahaya seks dalam keluarga. Artinya bahwa keluarga adalah satu-satunya cara untuk memperoleh dan memahami permasalahan seksualitas.² Pekerja Seks Komersial atau sering disebut PSK bukanlah sebuah fenomena yang baru dan sudah tidak asing bagi kalangan masyarakat. Para Pekerja Seks Komersial sering menjadi perbincangan di masyarakat karena pekerjaan yang mereka lakukan dianggap pekerjaan yang hina bahkan profesi sebagai pelacur dianggap sampah oleh sebagian masyarakat. Menurut Nur Syam, pelacur menjadikan komoditas yang menghasilkan kekuatan ekonomi, meskipun bagi pelacurnya sendiri menyisakan banyak masalah. Ada banyak resiko yang harus ditanggung oleh para pelacur akibat seks bebas, yang terkadang tidak steril.

Pelacuran atau Prostitusi salah satu bentuk penyakit masyarakat, yang harus dihentikan penyebarannya, tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikannya³. Sepanjang sejarah kehidupan manusia, prostitusi merupakan pekerjaan yang paling tua usianya. Hal ini karena adanya unsur komersial dan barter seks, atau perdagangan tukar menukar seks dengan benda bernilai.⁴

² Nani Soewondo, *Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum Dan Masyarakat*, (Jakarta : Ghalia Indonesia. 1984), hlm. 136.

³ Kartini Kartono, *Patalogi Sosial* (Jakarta: CV Rajawali Pres, 2011), hlm. 199.

⁴ Kartini Kartono, *Patalogi Sosial*, hlm. 217.

Seksualitas dalam pemahaman masyarakat seringkali dianggap sebagai sesuatu hal yang tabu untuk diperbicangkan tetapi telah mengalami berbagai macam penyimpangan. Padahal seksualitas dalam artian yang luas merupakan faktor utama yang menjadikan masyarakat hidup hingga saat ini. Hal ini karena mereka saling mencintai, menikah dan mempunyai keturunan sehingga kehidupan terus berlanjut.

Prostitusi merupakan salah satu pekerjaan yang sangat mudah diperoleh siapa saja bagi yang menginginkannya, tanpa ada kriteria dan keterampilan apapun dengan penghasilan yang cukup menjanjikan. Keberadaan prostitusi salah satunya dapat dijumpai di sekitar wilayah Kota Blora. Kota Blora merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, merupakan wilayah yang dikenal dengan Kota Kayu Jati dan Kota Sate, dan wilayah yang dikenal sebagai Kota Samin. Di Kota Blora ini, sebagian para wanita bekerja menyerahkan diri kepada laki-laki yang tidak dikenalnya dengan upah yang rendah dengan tujuan untuk membantu pasokan ekonomi mereka. Di Kota Blora terdapat beberapa titik yang menjadi lokasi prostitusi salah satunya adalah lokalisasi prostitusi yang terdapat di Kampung Baru yang telah lama terkenal sebagai tempat prostitusi tertua di Kota Blora.

Letak Kampung Baru berada di Dusun Kemloko dan berada didalam desa. Lokasi ini juga memiliki tempat sendiri dan terpisah dengan masyarakat lainnya, namun juga bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Hal tersebut membuat Kampung Baru menjadi lokasi prostitusi yang ramai dikunjungi oleh masyarakat pendatang ataupun masyarakat asli dari Kota Blora. Pengunjung ke lokasi

tersebut tidak hanya dari pekerja di Blora namun juga ada pengunjung dari kota lainnya.

Kehidupan Pekerja Seks Komersial rentan dengan stigma negatif, juga rentan dengan berbagai ancaman virus HIV yang dikenal sebagian orang sebagai virus yang mematikan. Di Kampung Baru, di mana masyarakat yang mayoritas beragama Islam terdapat sekumpulan Pekerja Seks Komersial (PSK) yang sebagian dari mereka adalah yang sudah berumah tangga dan wanita dewasa. Mereka memilih bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial, karena dianggap mudah mendapatkan uang dari pada bersusah payah bekerja seharian. Namun sebagian dari mereka menyampingkan agama untuk mendapatkan uang demi kebutuhan ekonomi mereka, meskipun dari sejak lahir mereka sudah beragama Islam. Bagi sebagian dari mereka, agama dianggap sebagai identitas yang melekat pada dirinya sejak lahir tanpa mengerti secara mendalam tentang larangan dan aturan dalam Islam.

Kondisi tersebut terjadi karena sejak zaman dahulu para Pekerja Seks Komersial selalu dikecam atau dikutuk oleh masyarakat, karena tingkah lakunya dianggap tidak susila dan dianggap mengotori sakralitas hubungan seks. Mereka (pekerja seks) disebut sebagai orang-orang yang melanggar norma moral, adat dan agama yang diyakininya. Bahkan kadang-kadang juga melanggar norma negara tersebut melarangnya dengan undang-undang atau peraturan.⁵

Namun, dengan demikian bukan berarti para Pekerja Seks Komersial tidak memiliki religiusitas terhadap nilai-nilai agama. Individu maupun kelompok

⁵ Kartini Kartono, *Patalogi Sosial*, hlm. 210.

masyarakat yang menyakini tentang adanya Tuhan mempunyai supranatural, maka sudah dapat dikatakan sebagai masyarakat beragama. Hal ini juga dialami oleh para Pekerja Seks Komersial. Para Pekerja Seks Komersial sama halnya seperti masyarakat lain pada umumnya, mempunyai kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhannya.

Sebagai sistem keyakinan, agama mempunyai beberapa fungsi sebagai pendorong dan penggerak, pengontrol bagi tindakan-tindakan anggota masyarakat menganutnya, untuk mengatasi dan menetralkan berbagai hal buruk yang dialami oleh manusia ketika manusia berada dalam kegagalan, frustrasi dan merasa berada dalam ketidakadilan, melayani kebutuhan manusia mencari kebenaran.⁶ Dalam ayat Al-quran juga dijelaskan bahwasanya berzina tidak diperbolehkan dalam ajaran agama Islam. Seperti terjemahan dalam Al-quran surat Annur ayat 2 :

*perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman).*⁷

Masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan keagamaan baik individual maupun kelompok atau masyarakat, pengetahuan dan keyakinan beragama yang berbeda dari pengetahuan dan keyakinan lainnya yang dimiliki manusia, peran keyakinan lainnya yang dipunyai manusia, keyakinan keagamaan terhadap kehidupan duniawi dan sebaliknya, dan kelestarian yang dimiliki manusia. Secara lebih khusus agama dapat didefinisikan sebagai sesuatu sistem

⁶ Komarudin Hidayat, *The Wisdom of Life Menjawab Kegelisahan Hidup dan Agama*, (Jakarta: PT Kompas Media, 2008), hlm. 18.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: jumanatul 'ali-art (j-art) 2005) hlm. 353.

keyakinan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasi dan memberi respon terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang ghaib dan suci.⁸

Agama dipandang sebagai hal yang sangat sakral, dan sebagai alasan manusia untuk menghujat berbagai masalah yang menyimpang dari ajaran di dalamnya kepada masyarakat yang dianggap menyalahi aturan. Hal ini salah satu yang dialami oleh perempuan Pekerja Seks Komersial yang terdapat dilokalisasi prostitusi Kampung Baru di Blora. Pekerja seks merupakan bagian dari kelompok masyarakat beragama. Pekerja Seks Komersial dianggap sebagai orang yang tidak suci dan melanggar nilai maupu norma yang berlaku baik di lingkungan maupun nilai dan norma dalam ajaran agama yang diyakini. Menurut sebagian masyarakat beragama, Tuhan akan hadir kepada manusia yang taat terhadap Tuhannya, menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Agama akan selalu hadir dalam kehidupan setiap manusia. Agama bisa hadir di kalangan kyai, santri, siswa, guru, pejabat, dan aparat. Ia juga bisa hadir dalam kehidupan perampok, dan penjahat, pencopet, dan pelacur.⁹ Karena anggapan demikian, banyak dari masyarakat yang mengeklaim bahwa Tuhan mengutuk orang-orang yang melanggar ajaran agamanya dan Tuhan akan memasukkannya ke tempat siksaan di akhirat kelak, yaitu neraka. Kesadaran Pekerja Seks Komersial akan larangan norma agama terhadap prostitusi membuat para perempuan Pekerja Seks Komersial memaknai nilai agama yang mereka

⁸ Robertson Roand, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm.V.

⁹ Nur Syam, *Agama Pelacu: Dramaturgi Transendental* (Yogyakarta: Lkis,2010), hlm 149.

yakini dengan cara yang sangat berbeda dengan masyarakat beragama pada umumnya.

Pilihan menjadi pelacur sebenarnya ditentukan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah tekanan ekonomi. Para pelacur adalah kelompok masyarakat yang tidak diuntungkan oleh pembangunan. Berdasarkan penelitian Koch, sebagaimana diungkapkan oleh Parsudi Suparlan, perempuan adalah komoditi dan ketika akses ekonomi tidak didapatkan maka jalan pintas yang dapat dilakukan adalah menjual dirinya sendiri (menjadikan dirinya sebagai pelacur). Perempuan adalah pasar kerja, baik sebagai tenaga kerja murah ataupun sebagai hiburan. Menjadi pelacur bisa juga disebabkan oleh adanya struktur sosial yang timpang. Struktur sosial yang timpang akan mendorong semakin banyaknya para pelacur baru yang bermunculan dan bisa menyebabkan lahirnya “pasar raya seks”.¹⁰

Berbeda dengan gender, istilah gender biasa digunakan untuk menentukan jenis kelamin, akan tetapi menurut Mansour Faqih gender merupakan pensyifatan terhadap laki laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara kultur dan juga sosial. Dari istilah seks dan gender yang dipahami masyarakat sejauh ini telah melahirkan ketimpangan- ketimpangan karena faktor budaya yang sangat patriarkis. Hal yang menjadikan perempuan sebagai korban dari kultur yang patriarkial. Istilah maskulinitas yang sering dilabelkan pada laki-laki dan feminitas yang di labelkan pada perempuan menjadikan laki-laki selalu menempati posisi subjek dan perempuan selalu berada di posisi objek karena kultur tersebut menempatkan perempuan pada ranah domestik.

¹⁰ Nur Syam, *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental*, hlm. 69.

Hal ini yang kemudian menurut peneliti menjadi alasan apa yang melatarbelakangi motivasi para Pekerja Seks Komersial dan nilai-nilai keagamaan yang mereka pahami sebagai pemeluk agama, peneliti merasa tertarik dengan hal ini untuk dikaji.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa pernyataan antara lain sebagai berikut :

1. Motivasi apa sajakah yang melatarbelakangi seseorang menjadi Pekerja Seks Komersial di Kampung Baru, Kabupaten Blora?
2. Bagaimana nilai-nilai religiusitas Pekerja Seks Komersial di Kampung Baru, Kabupaten Blora?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan pertama, untuk mengetahui motivasi yang melatarbelakangi Pekerja Seks Komersial lebih memilih menjadi Pekerja Seks Komersial dari pada pekerjaan yang lebih baik dan jauh dari stigma negatif. Kedua, untuk mengetahui bagaimana Pekerja Seks menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya meskipun melakukan pekerjaan yang dilarang oleh ajaran agamanya.

Dengan melihat dari penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis hasil penelitian digunakan bagi peneliti, pembaca atau mahasiswa terkhusus Sosiologi Agama sebagai tambahan referensi serta rujuk yang berkaitan dengan tema.

2. Penelitian ini diharapkan memberi gambaran tentang motivasi Pekerja Seks Komersial (PSK) dan nilai-nilai religiusitas mengenai Pekerja Seks Komersial (PSK) saat ini.
3. Bagi dinas setempat yang terkait sebagai masukan upaya pencegahan jumlah Pekerja Seks Komersial yang hidup dalam sosial masyarakat dan peluang kerja yang lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Penelusuran tentang Pekerja Seks Komersial merupakan persoalan yang sangat serius dan mendapat beberapa perhatian oleh beberapa pihak, baik dalam bidang kesehatan, agama, etika dan moral, yang banyak menjadi studi kasus dan perbincangan banyak orang. Ada beberapa penelitian yang membahas tentang motivasi dan nilai-nilai religiusitas Pekerja Seks Komersial yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu:

Penelitian mengenai masalah Pekerja Seks Komersial ditulis oleh James J. Spillance dalam sebuah artikel berjudul *Seks Sebagai Komoditas: persoalan Pelacuran dan perdagangan Perempuan*. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa globalisasi dan tren merupakan bagian dari penyebab berkembangnya prostitusi di berbagai negara, tidak terkecuali juga Negara Indonesia. Selain itu prostitusi di Indonesia memiliki peran yang cukup besar pada pemerintahan setempat, kemudian berkembangnya prostitusi di Indonesia salah satunya diakibatkan oleh permintaan pasar seksualitas yang semakin besar.¹¹

¹¹ James j. Spillance, "Seks Sebagai Komoditas: persoalan Pelacuran dan perdagangan Perempuan". Dalam *Jurnal Basis*, Nomer IX-X, September-Oktober 2006, hlm. 56-61

Penelitian yang dilakukan oleh Jajuli tentang “Motivasi dan Dampak Psikologi Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Terhadap PSK di Gunung Kemukus, Sragen Jawa Tengah)” menemukan bahwa motivasi yang melatarbelakangi seseorang menjadi Pekerja Seks Komersial di wilayah Gunung Kemukus adalah: berasal dari keluarga miskin dan berasal dari daerah terpencil dan mengalami kegagalan dalam rumah tangga (*Broken Home*). Kemudian ada motif kemewahan yang dibangun untuk mendapatkan materi dengan singkat demi kehidupan di masa yang akan datang, dan sebagian mengaku hanya karena motif kepuasan seksual semata.¹²

Penelitian dari Fitiyah Maharani tentang “Motivasi dan Konstruksi Sosial Pekerja Seks Komersial di Bawah Umur di Desa Kertamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu”. Menurut Penelitian tersebut bahwa Pekerja Seks Komersial di bawah umur memiliki motivasi bahwa seksualitas sudah beralih fungsi dengan berorientasikan kepada kekerasan sosial ekonomi keluarga. Kemudian didukung oleh beberapa factor mereka menjadi Pekerja Seks Komersial, factor tersebut adalah factor lingkungan, factor ekonomi, factor pendidikan, factor dorongan orang tua, dan factor agama. Dalam perspektif gender perempuan yang bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial dipandang sebagai sumber perekonomian keluarga. Selain itu perempuan yang masih di bawah umur dianggap lebih segar jika menjadi seorang Pekerja Seks Komersial. Konstruksi lainnya perempuan dipandang sebagai pelayan seksual laki-laki.

¹² Jajuli, “Motifasi dan Dampak Psikologi Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Terhadap PSK di Gunung Kemukus, Sragen Jawa Tengah)”, Dalam *Skripsi*: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dapat ditemukan di masyarakat adalah marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan dan beban kerja ganda.¹³

Penelitian dari Siti Khotijah meneliti tentang “Rasionalisasi Nilai-Nilai Agama dan Model Tindakan Perempuan Pekerja Seks di Sosrowijayan Kulon”. Menurut penelitian tersebut bahwa nilai-nilai agama yang dimaknai oleh Pekerja Seks Komersial dikelompokkan ke dalam empat tipe rasionalitas. *Pertama*, rasionalitas substantif terhadap nilai-nilai agama dapat dilihat dari Pekerja Seks Komersial yang tidak melaksanakan puasa dan tetap bekerja di bulan Ramadhan. *Kedua*, rasionalitas substantif terhadap nilai-nilai agama dapat dilihat dari Pekerja Seks Komersial yang melakukan sedekah, mengikuti pengajian tahlilan atau yasinan, mengikuti pengajian rutin, dan melaksanakan ibadah. *Ketiga*, rasionalitas formal respons Pekerja Seks Komersial terhadap peraturan kampung. *Keempat*, rasionalitas teoritis Pekerja Seks Komersial tentang konsep agama dapat dilihat dari pernyataan Pekerja Seks Komersial yang menyatakan bahwa agama yang diyakininya sudah adil dan tidak membeda-bedakan.¹⁴

Penelitian selanjutnya yaitu, dari Ani Marhaeni yang berjudul “Perilaku Keberagaman di Kalangan Pekerja Seks Komersial di Desa Legon Wetan Kecamatan Legon Kulon Kabupaten Subang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan antara profesi yang mereka jalani dengan perilaku keberagaman PSK. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa profesi sebagai PSK di Desa

¹³ Fitriyah Maharani, “Motivasi dan Kontruksi Sosial Pekerja Seks Komersial di Bawah Umur (Studi Kasus di Desa Kertamulya Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu)”, Dalam *Skripsi*: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 20017.

¹⁴ Siti Khotijah, “Rasionalisasi Nilai-Nilai Agama dan Model Tindakan Perempuan Pekerja Seks di Sosrowijayan Kulon”, Dalam *Skripsi*: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Legon. Seperti para PSK di Desa Legon, memang beragama Islam namun mereka sudah tidak lagi melaksanakan shalat lima waktu, tetapi melakukan pembayaran zakat.¹⁵

Buku sebagai referensi yang mendukung penulisan ini antara lain adalah analisis gender dan transformasi sosial, karya Mansour Fakih. Buku menjelaskan tentang analisis dan teori gender serta analisis dan teori gender. Sebagai teori, tugas utama dalam analisis gender ini adalah memberikan makna, konsepsi, asumsi dan ideology, kemudian hubungan antara perempuan dan laki-laki¹⁶

Dari berbagai penelitian di atas, maka dapat diperoleh bahwa penelitian yang diteliti oleh peneliti-peneliti berbeda dengan kajian yang peneliti lakukan. Karena peneliti akan memfokuskan kepada apa yang melatarbelakangi mereka bekerja menjadi Pekerja Seks Komersial dan nilai-nilai religiusitas yang dipahami oleh para Pekerja Seks Komersial. Berbagai pustaka di atas dijelaskan untuk merujuk penulis dan sebagai orisinalitas penelitian.

E. Kerangka Teori

1. Gender

Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur di mana baik kaum laki-laki maupun perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Untuk memahami bagaimana perbedaan gender menyebabkan ketidakadilan gender, dapat dilihat melalui berbagai manifestasi ketidakadilan yang ada. Ketidakadilan gender

¹⁵ Ani Marhaeni, "Perilaku di Kalangan Pekerja Seks Komersial di Desa Legon Wetan Kecamatan Legon Kulon Kabupaten Kabupaten Subang", Dalam *Skripsi: fakultas dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2006.

¹⁶ Mansur Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm. 5.

termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yakni: Marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotipe atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*), serta sosialisasi ideologi nilai peran gender.¹⁷ Menurut Mansoer Faqih bentuk ketidakadilan gender sebagai berikut:

a. Gender dan marginalisasi perempuan

Proses marginalisasi ini sesungguhnya bisa mengakibatkan kemiskinan yang bisa saja didapat menimpa bagi kaum laki-laki dan perempuan.

b. Gender dan subordinasi

Pandangan gender bisa menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Anggapan bahwa perempuan tidak biasa memimpin dan berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan dalam posisi yang tidak penting.

c. Gender dan stereotipe

Pelabelan atau penandaan terhadap sesuatu kelompok tertentu. Salah satu jenis stereotipe adalah yang bersumber dari pandangan gender.

¹⁷ Fakih Mansoer, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm 12.

d. Gender dan kekerasan

Kekerasan (*violence*) adalah serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun integrasi mental psikologis seseorang.

Beberapa kekerasan gender, antara lain:

Pertama, bentuk pemerkosaan perempuan, termasuk pemerkosaan dalam perkawinan. Pemerkosaan terjadi jika seseorang melakukan paksaan untuk mendapatkan pelayanan seksual tanpa kerelaan yang bersangkutan. *Kedua*, tindakan pemukulan dan serangan fisik yang terjadi dalam rumah tangga.

Ketiga, bentuk penyiksaan yang mengarah kepada organ alat kelamin (*genital mutilation*). *Keempat*, kekerasan dalam bentuk pelacuran (*prostitution*). *Kelima*, kekerasan dalam bentuk pornografi. *Keenam*, kekerasan dalam bentuk pemaksaan sterilisasi dalam Keluarga Berencana (*enforced sterilization*).

e. Gender dan beban kerja

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan.¹⁸

2. Rasionalitas

Dalam penelitian ini menggunakan teori rasionalitas dari pemikiran Max Weber sebagai analisisnya. Hal ini dikarenakan teori rasionalitas

¹⁸ Fakih Mansoer, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. hlm 13-21.

Weber relevan dengan masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Peneliti akan mengkaji perempuan pekerja seks merasionalkan nilai-nilai agama yang diterapkan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan rasionalisasi, Weber membagi rasionalitas ke dalam bentuk rasionalitas:

a. Rasionalitas praktis

Rasionalitas praktis yang meliputi pencarian terus menerus cara terbaik yang dilakukan individu untuk mencapai tujuannya dalam sehari-hari.¹⁹ Rasionalitas ini bersifat pragmatik dan egoistis. Dalam rasionalitas ini tujuan keduniawian merupakan tujuan individu.²⁰

b. Rasionalitas Substantif

Rasionalitas substantif ini melibatkan pemilihan alat/sarana menuju tujuan dalam konteks suatu nilai. Dalam rasionalitas ini pelaku/aktor menata tindakannya secara langsung melalui nilai-nilai yang melibatkan pemilihan alat-alat menuju tujuan dalam konteks suatu nilai, baik nilai-nilai agama, nilai kemanusiaan maupun nilai adat.²¹

c. Rasionalitas Teoretis

Rasionalitas ini meliputi usaha kognitif perilaku dalam menguasai realitas melalui konsep-konsep yang abstrak dari

¹⁹ John Scott (editor), *Sosiologi The Key* (Jakarta: Rajawali Press, 2002) hlm. 218.

²⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Terakhir Posmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 233.

²¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik*, hlm 233.

pada melalui tindakan. Dalam rasionalitas ini perilaku atau aktor mampu membaca realitas dan mampu mengatasi permasalahan hanya secara teoritis namun tidak sampai pada melakukan tindakan dari yang diucapkannya. Rasionalitas ini mula-mula dicapai dalam sejarah oleh para ritualistik, dan para ahli sihir.²²

d. Rasionalitas Formal

Rasionalitas meliputi proses berfikir/aktor dalam membuat pilihan mengenai alat tujuan. Dalam hal ini pemilihan alat untuk mencapai tujuannya dibuat dengan merujuk pada kebiasaan, peraturan dan hukum yang diterapkan dan berlaku secara universal/umum.²³

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian secara umum diartikan sebagai ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.²⁴ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang secara umum yang menggunakan metode kualitatif. Ditinjau dari kaitan ilmu dengan akal sehat dan ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari pemaknaan atas realitas sosial yang tergantung pada akal sehat.²⁵ Dalam penelitian ini ada beberapa komponen yang digunakan untuk memperoleh, menganalisis dan mengolah data sehingga fokus penelitian ini dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti, yaitu:

²² George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik*, hlm 233.

²³ George dan Douglas J. Goodman, *Teori Soisologi Modern terj. Alimandan* (Kencana, 2004), hlm 37

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2007), hlm. 3

²⁵ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm 41.

1. Jenis Penelitian akan dilakukan oleh peneliti yang bersifat kualitatif, dalam penelitian ini data yang didapat berupa hasil wawancara disertai dengan pengamatan langsung. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Tylor adalah peneliti yang menghasilkan deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.²⁶
2. Sumber Data merupakan subjek yang didapat oleh peneliti berupa informasi yang dapat digunakan untuk mempermudah proses analisis. Ada dua jenis sumber data dalam penelitian, yaitu:
 - a. Sumber data primer merupakan sumber aktual pada saat terjadinya proses pengumpulan data.²⁷ Data yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan wawancara yang diajukan kepada pihak yang bersangkutan. Penelitian ini mengenai Pekerja Seks Komersial di Kampung Baru yang dijadikan subyek wawancara yaitu Pekerja Seks Komersial yang di Kampung Baru yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti.
 - b. Sumber data sekunder, data sekunder merupakan data berupa pendapat yang diambil untuk menjelaskan data primer. Data sekunder yang digunakan adalah berupa sumber lain seperti

²⁶ Robert Bogdan dan Ateven J. Tylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu pendekatan Fenomologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosisal* Terj. Arief Burhan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) hlm. 21

²⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 143.

website, buku artikel dalam media dan hasil penelitian sebelumnya yang sudah ataupun belum dipublikasikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode observasi partisipasi, wawancara mendalam dan bahan dokumenter.²⁸

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan menghimpun data penelitian melalui pengindraan dan pengamatan.²⁹ Dengan metode pengumpulan data peneliti terjun secara langsung kelapangan dan melakukan interkasi dengan subjek seperti pekerja seks, masyarakat dan pihak-pihak yang diperlukan informasinya, adapun penelitian ini memerlukan beberapa tahapan dan membutuhkan waktu kurang lebih satu bulanan dari tanggal 7 Desember 2017 - 15 Januari 2018. Dalam melakukan pengamatan ada dua bentuk pengamatan yang pertama adalah pengamatan terbuka yaitu pengamatan dalam kondisi saling mengenal dan yang kedua adalah pegamatan tertutup pengamatan berada di luar pengetahuan subjek yang

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 107.

²⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm 115.

diamati.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan terlibat dengan cara melibatkan dirinya sendiri sebagai partisipan di dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek peneliti, sehingga peneliti dapat mengetahui pengamatan secara terbuka maupun tertutup.

Peneliti diawali dengan pendekatan kepada pihak subjek yaitu pada tanggal 11 Januari 2018, ketika itu peneliti meminta izin pada pihak Kesbangpol Kabupaten Blora untuk meminta izin penelitian di Kota Blora setelah itu peneliti mendapat rekomendasi untuk meminta persetujuan dari BAPEDA Kabupaten Blora.

Pada tanggal 11 Januari 2018 peneliti mendatangi BAPEDA Kabupaten Blora untuk memberikan surat rekomendasi dari Kesbangpol Kabupaten Blora dan mendapat surat rujukan untuk ke Kantor Dinas Kesehatan, Kantor Kecamatan Jepon, dan Kades Geneng. Kemudian peneliti meminta izin kepada pihak Kelurahan Desa Geneng Kecamatan Jepon. Dengan waktu yang sama peneliti melakukan wawancara dengan pihak Kelurahan, yaitu Ibu Titik selaku kepala Desa Geneng.

Kemudian pada tanggal 12 Januari 2018 peneliti diantarkan Bapak Kamituwo dan didampingi bapak Rt setempat untuk

³⁰ Nyoman , Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budayawan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, hlm. 219.

melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan meminta beberapa orang yang bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Dengan waktu yang sama peneliti melakukan wawancara dengan Pekerja Seks Komersial yaitu Ibu Lia, Ibu Intan, Ibu Sarah, Ibu Irma, dan Ibu Susi dalam pertemuan tersebut peneliti mencari latar belakang informan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara menurut Denzin dan Lincoln adalah percakapan seni bertanya dan pendengar.³¹ Dalam memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang dilakukan sesudah observasi.³² Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan cara tanya jawab dengan beberapa narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari informan.

Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh dari subjek langsung, dalam penelitian ini peneliti mewancarai enam informan yang mempunyai peran penting dalam penelitian ini, dari keenam informan ini tiga diantaranya adalah Ibu Lia, Ibu Intan, Ibu Sarah, Ibu Irma dan Ibu Susi yang bekerja sebagai

³¹ Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm 94.

³² Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, hlm. 222.

Pekerja Seks Komersial, satu dari pihak RT setempat, kemudian dua dari pihak pemerintah desa. Dalam penelitian ini, nama informan Pekerja Seks Komersial disamarkan. Hal ini bertujuan untuk menjaga identitas informan. Pada awalnya Pekerja Seks Komersial ini tidak bersedia untuk diwawancarai tetapi setelah dilakukan pendekatan secara pribadi dan dibantu oleh pak RT setempat maka Pekerja Seks Komersial bersedia untuk diwawancarai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan atau pengumpulan data berupa catatan lapangan, buku referensi, gambaran dan surat kabar atau majalah. Dalam penelitian ini akan digunakan sebagai tambahan informasi berupa catatan lapangan, buku referensi dan gambar atau foto.

d. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dimulai sesudah proses pengumpulan data selesai dan terkumpul semua. Teknik pengolahan atau analisis data merupakan proses menata atau menstrukturkan proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, selain suatu fenomena sosial analisis lain yang dilakukan yaitu makna yang ada di balik informasi dan data yang didapat.³³

³³ Burhan Bungin, *Penelitian kuantitatif*, hlm. 152.

Penelitian menggunakan teknik pengolahan data analisis deskriptif dan explanasi. Analisis deskriptif yaitu teknik atau metode analisis data yang bersifat menguraikan sekaligus menganalisis objek sehingga dapat memberikan makna secara maksimal. Sedangkan analisis eksplanasi (penjelasan) adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan dan pernyataan mengapa suatu hal dapat terjadi.³⁴

e. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan sosiologis. Peneliti melakukan pendekatan secara pribadi yang kemudian memberikan pengertian bahwa penelitian ini akan konsisten menjaga identitas bagi para subjek penelitian. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan untuk memahami masyarakat melalui peristiwa-peristiwa yang disebut sebagai fakta sosial dan menggunakan hubungan sosial manusia sebagai pendukung objek.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dibagi menjadi beberapa bab yang bertujuan untuk mempermudah memahami dan membahas permasalahan

³⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, hlm 337.

³⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, hlm. 370.

yang diteliti sehingga pembahasan tersebut dapat terarah dengan baik dan benar.

Berikut ini adalah sistematika pembahasan:

Bab pertama peneliti membahas pendahuluan. Dalam pembahasan terdapat gambaran umum dari penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi latar belakang, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini menjelaskan tentang awal peneliti ingin meneliti tema tersebut, dengan didukung penjelasan berupa alasan dan fakta yang dapat digunakan untuk menyampaikan pentingnya penelitian ini. Diharapkan dengan memberikan gambaran umum mengenai seluruh rangkaian penelitian akan membuat peneliti lebih terarah.

Bab kedua peneliti membahas gambaran umum dari lokasi yang diteliti meliputi letak geografis, demografi/kependudukan, struktur pemerintahan, masyarakat berdasarkan tingkat ekonomi dan mata pencarian, dan yang terakhir adalah masyarakat berdasarkan agama dan profil informan. Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai objek yang dituju alangkah baiknya peneliti membahas lokasi dimana objek penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari masyarakat di lingkungannya.

Pembahasan selanjutnya, peneliti membahas tentang motivasi Pekerja Seks Komersial mengenai seksualitas serta faktor-faktor pndorong pekerja seks. Pembahasan ini merupakan salah satu bagian terpenting untuk dibahas dalam penelitian ini karena motivasi dan faktor pendorong merupakan bagian dari kehidupan yang berprofesi sebagai Pekerja Seks Komersial di Desa Geneng Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

Selanjutnya bab empat akan membahas mengenai nilai-nilai religiusitas Pekerja Seks Komersial di Desa Geneng Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Pembahasan ini merupakan salah satu bagian terpenting untuk dibahas dalam penelitian ini, karena agama merupakan bagian dari kehidupan manusia termasuk bagi para Pekerja Seks Komersial yang terdapat di Desa Geneng Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Dalam bab ini peneliti akan membahas bagaimana perempuan Pekerja Seks Komersial memaknai nilai ajaran Islam yang diyakininya, dimaknai dengan caranya sendiri yang kemudian mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bab terakhir peneliti mengungkapkan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, selanjutnya pada bab ini diungkapkan saran-saran untuk para peneliti yang akan mengkaji objek yang sama dengan permasalahan, waktu dan tempat yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pekerja Seks Komersial merupakan seorang yang memilih sumber daya untuk mencapai tujuannya bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial demi mencapai tujuannya yaitu mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka sehari-hari. Pekerja Seks Komersial dipilih sebagai pilihan yang merupakan suatu pekerjaan yang mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan uang. Selain hal tersebut, Pekerja Seks Komersial mengaku tidak memiliki kemampuan lain selain bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial. Pada dasarnya, wanita mempunyai banyak keahlian khusus yang bisa menghasilkan uang, melalui berbagai macam bidang non-formal. Namun, kebanyakan dari wanita yang sudah terjun ke dalam dunia prostitusi sangat jarang ditemukan bahwa dirinya berubah bekerja lebih baik dari Pekerja Seks Komersial.
2. Untuk mengatasi permasalahan hidupnya, para Pekerja Seks Komersial menentukan pilihan untuk bertahan hidup agar dapat mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan termasuk membuat pilihan bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial. Perempuan bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial bukan tanpa faktor penyebab. Beberapa faktor yang menyebabkan seorang perempuan bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial diantaranya : (1) faktor lingkungan

yang menganggap bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial merupakan hal yang sudah biasa dilakukan di lingkungan di mana mereka tinggal dan mendapat dukungan dari keluarga untuk menambah perekonomian. (2) faktor ekonomi untuk membantu perekonomian keluarga dan menjadi tulang punggung untuk menafkahi anak dan keluarganya. (3) faktor agama yaitu kurangnya pemahaman tentang agama oleh sebagian masyarakat.

3. Penerapan nilai-nilai religiusitas yang dilakukan oleh Pekerja Seks Komersial dapat dikelompokkan dalam empat tipe rasionalitas.

Pertama, rasionalitas praktis perempuan Pekerja Seks Komersial dalam kegiatan keberagamaan. Rasionalitas tersebut dapat dilihat dari Pekerja Seks Komersial yang memilih tidak melaksanakan shalat di tempat prostitusi dan tetap bekerja sebagai cara terbaiknya untuk mensyukuri rezeki yang diberikan Tuhan kepadanya dan mendapatkan penghasilan yang lebih banyak.

Kedua, rasionalitas substantif perempuan Pekerja Seks Komersial terhadap nilai-nilai agama. Rasionalitas tersebut dapat dilihat dari Pekerja Seks Komersial yang melakukan sedekah dan mengikuti pengajian atau yasinan bergilir di tempat tinggalnya yang bertujuan untuk menebus kesalahan yang dilakukan dan sebagai salah satu bentuk kepeduliannya kepada lingkungan masyarakat di tempat mereka tinggal. Pekerja Seks Komersial yang melakukan yasinan dengan individu bertujuan untuk mendoakan keluarganya yang sudah

meninggal. Rasionalitas substantif dapat dilihat juga dari sebagian Pekerja Seks Komersial melakukan kegiatan keagamaan untuk melaksanakan kewajiban dalam agamanya.

Ketiga, rasionalitas formal respon Pekerja Seks Komersial terhadap peraturan kampung. Rasionalitas tersebut dapat dilihat ketika Pekerja Seks Komersial mengikuti peraturan mengenai larangan adanya aktivitas selama bulan Ramadhan yaitu satu bulan penuh. Sebagai bentuk responya, Pekerja Seks Komersial mengikuti peraturan tersebut dengan memilih untuk melaksanakan puasa. Respons lain juga mengenai peraturan tersebut dapat dilihat dari Pekerja Seks Komersial yang tidak melakukan shalat dengan pertimbangan seperti shalat tidak pantas dilakukan di lokasi di mana mereka bekerja.

Keempat, rasionalitas teoritis Pekerja Seks Komersial tentang konsep agama. Rasionalitas tersebut dapat dilihat dari Pekerja Seks Komersial yang mengatakan konsep agama yang diyakininya bahwa agama sudah adil dan Islam (sebagai agama yang dianutnya) tidak membeda-bedakan yang membedakan adalah amalan yang mereka perbuat. Rasionalitas teoritis juga yang dilakukan Pekerja Seks Komersial juga dapat dilihat dari konsep Tuhan tidak membeda-bedakan, yang membedakan amalnya dan manusianya. Tuhan juga yang sudah mengatur rezeki, dan rezeki yang diberikan pada setiap manusia dengan cara yang berbeda-beda. Selain itu rasionalitas teoritis

tentang kehadiran Tuhan dapat dilihat Pekerja Seks Komersial yang menyatakan Tuhannya menyayangi dan mengabulkan setiap do'a yang dipanjatkan setiap manusia meskipun kadang doa yang dipanjatkan belum semua dikabulkan oleh Tuhannya

B. Saran

Bekerja di dunia prostitusi bukan merupakan hal yang mudah untuk dijalankan. Kehidupan sebagai Pekerja Seks Komersial dapat dengan mudah memperoleh keuntungan ekonomi dengan mudah, namun di samping itu kehidupan sebagai Pekerja Seks Komersial rentan dengan stigma negatif oleh masyarakat. Adanya aturan dan sanksi yang berlaku dalam masyarakat yang sesuai dengan hukum agar memberikan efek jera dan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut. Prostitusi dapat diminimalisir dengan melakukan pemberdayaan yang lebih produktif pada Pekerja Seks Komersial, terutama dalam penelitian ini khususnya Pekerja Seks Komersial yang terdapat di Desa Geneng Kampung Baru.

Proses penelitian cukup mengalami kesulitan, salah satunya adalah dalam mendapatkan informan. Dalam penelitian ini tidak sesuai dengan yang direncanakan. Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama hendaknya peneliti mempunyai cara berkomunikasi yang baik dan dapat memperoleh informan yang sesuai dengan perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bapepda, *Analisis Data Kecamatan Jepon dalam Angka 2015*.
- Bogdam Robert dan Ateven J. Tylor. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu pendekatan Fenomologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosisal* Terj. Arief Burhan, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Fakih, Mansur. *Analisis Gender dan Transformasi Sosisal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- George, Ritzer. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Terakhir Posmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- George dan Douglas J. Goodman. *Teori Soisologi Modern* terj. Alimandan. Kencana, 2004.
- Hidayat, Komarudin. *The Wisdom Of Life Menjawab Kegelisahan Hidup dan Agama*, Jakarta: PT Kompas Media, 2008.
- <http://Www.bappeda.blorakap.go.id/> “Analisis Data Kecamatan Jepon Dalam Angka 2015”. Diakses Pada Tanggal 13 Januari 2018.
- James J Spillane. “Seks Sebagai Komonditas: Persoalan Pelacuran dan Perdagangan Perempuan”. Dalam *Jurnal Basis*. Nomor IX-X. September-Oktober, 2006.
- Kartini, kartono. *Patalogi Sosial*. Jakarta: CV Rajawali Pres, 2011.
- Kutha, Ratna. Nyoman. *Metodologi Pnelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Maslow A. H. *Motivasi dan Perilaku*. Semarang: Effhar & Dahara Prize, 2010.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Robretson, Roand. *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi* Jakarta: PT. Raja Grafido Persada, 1993.

- Soehada, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama kualitatif*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Soewondo, Nani. *Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum Dan Masyarakat*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1984.
- Syam, Nur. *Agama Pelacu:Dramaturgi Transendental*, Yogyakarta: Lkis, 2010.
- Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Jajuli. “Motifasi dan Dampak Psikologi Pekerja Seks Komersial Studi Kasus Terhadap PSK di Gunung Kemukus, Sragen Jawa Tengah”. Dalam *Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2010.
- Maharani, Fitriyah. “Motivasi Dan Kontruksi Sosisal Pekerja Seks Komersial Di Bawah Umur Studi di Desa Kertamulya Kecamatan Bogas Kabupaten Indramayu”. Dalam *Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.
- Marhaeni, Ani. “Perilaku di Kalangan Pekerja Seks Komersial di Desa Legon Wetan Kecamatan Legon Kulon Kabupaten Kabupaten Subang”. Dalam *Skripsi: Fakultas dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2006.
- Khotijah Siti. “Rasionalisasi Nilai-Nilai Agama dan Model Tindakan Perempuan Pekerja Seks di Sosrowijayan Kulon”, Dalam *Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014.

LAMPIRAN**Tugu masuk Kampung Baru**

Lokalisasi Kampung Baru dari jalan raya



Foto dengan Ibu Intan, Bapak Nyatman, dan Bapak Sutyo



Foto dengan Ibu Lia



Foto dengan Ibu Sarah, Bapak Nyatman, dan Bapak Sutiyo



Lokalisasi Kampung Baru



Struktur Pemerintahan Desa Geneng, Kampung Baru

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Titik Purwaningsih S.H.I	Kepala Desa
2.	Suwarno	Tata Usaha Desa
6.	Sumijan	Kepala Seksi Pelayanan
7.	Sujianto	Kepala Seksi Kesejahteraan
8.	Nyamiran	Kepala Dusun I
9.	Totok Dwi Suwarno	Kepa Dusun II
10.	Sutiyo	Kepala Dusun III

PROFIL INFORMAN

Sekilas informasi tentang informasi atau narasumber yang dijadikan landasan utama dalam proses penelitian terkait Pekerja Seks Komersial serta interaksi dengan Desa Geneng adalah sebagai berikut:

a. Titik Purwaningsih S.Hi

Titik Purwaningsih S.Hi adalah Kepala Desa Geneng, merupakan informan yang memberikan izin penelitian kepada Pekerja Seks Komersial di Kampung Baru. Titik Purwaningsih merupakan penduduk asli dan sejak kecil tinggal di Desa Geneng yang sekarang menjabat sebagai kepala desa di Desa Geneng. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Desa Geneng pada Tanggal 11 Januari 2018.

b. Ibu Lia (Nama Samaran)

Ibu Lia adalah Pekerja Seks Komersial yang bekerja di Kampung Baru, berasal dari Kota Jepara. Latar belakang pendidikannya adalah lulusan SMP dan beragama Islam. Ibu Lia terjun sebagai Pekerja Seks Komersial selama 8 tahun karena faktor perekonomian kurang dan sebagai kepala punggung keluarga sehingga terjun sebagai Pekerja Seks Komersial.

c. Ibu Intan (Nama Samaran)

Ibu Intan adalah Pekerja Seks Komersial yang bekerja di Kampung Baru, berasal dari Kota Bojonegoro. Latar belakang pendidikannya adalah lulusan SMA dan beragama Islam. Ibu Intan

terjun sebagai Pekerja Seks Komersial selama 6 tahun karena faktor ekonomi dan membantu suaminya mencari nafkah untuk menyekolahkan kedua anaknya dan kebutuhan sehari-hari.

d. Ibu Sarah (Nama Samaran)

Ibu Sarah Pekerja Seks Komersial berasal dari Kota Blora. Latar belakang pendidikannya adalah lulusan SMP dan beragama Islam. Ibu Sarah terjun sebagai Pekerja Seks Komersial selama 5 tahun karena faktor ekonomi dan untuk menyekolahkan anaknya, Ibu Sarah juga menjadi tulang punggung keluarganya setelah bercerai dengan suaminya.

e. Ibu Irma (Nama Samaran)

Ibu Irma Pekerja Seks Komersial berasal dari Cepu. Latar belakang pendidikannya adalah lulusan SMP dan beragama Islam. Ibu Irma terjun sebagai Pekerja Seks Komersial selama 9 tahun karena faktor ekonomi dalam keluarganya.

f. Ibu Susi (Nama Samaran)

Ibu Susi Pekerja Seks Komersial berasal dari Purwodadi. Latar belakang pendidikannya adalah SMA dan beragama Islam. Ibu Susi terjun sebagai Pekerja Seks Komersial selama 5 tahun karena faktor lingkungan dan ekonomi.

g. Bapak Nyamiran

Bapak Nyamiran adalah bapak RT setempat berasal dari Desa Geneng lahir dan besar di Geneng, Bapak Nyamiran yang

mengkoordinasi para Pekerja Seks Komersial di Desa Geneng. Beliau yang bertanggung jawab atas lokalisasi Kampung Baru. Wawancara dilakukan di rumah Bapak Nyamiran.

h. Bapak Sutiyo

Bapak Sutiyo merupakan informan yang mendampingi ke tempat prostitusi kepada pekerja di Kampung Baru. Bapak Sutiyo juga sebagai staf di Kelurahan Geneng dan merupakan penduduk asli Desa Geneng yang sekarang menjabat sebagai kepala Dusun Kemloko di Desa Geneng. Wawancara dilakukan di tempat Prostitusi Kampung Baru pada tanggal 12 Januari 2018.

Informasi-informasi yang di atas merupakan informasi secara detail yang diketahui oleh peneliti dalam masa penelitian. Hal tersebut karena sekilas yang sering dilakukan oleh beberapa informan di atas dan sulitnya meminta keterangan adanya fenomena Pekerja Seks Komersial. Selain itu, fokus penelitian ini juga terhadap motivasi dan nilai-nilai religiusitas Pekerja Seks Komersial yang dilakukan oleh kalangan kalangan ibu-ibu rumah tangga.

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Adiaty Yulia Belasari
2. Tempat Tanggal Lahir : Blora, 16 Juli 1995
3. Nama Ayah : Sujadi
4. Nama Ibu : Sri Atmini
5. Alamat : Ds. Sarimulyo RT 02 RW 01
Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora
6. No. Hp : 082136689316
7. Email : belabelabela15@yahoo.com
8. Riwayat Pendidikan Formal :
 1. TK Pertiwi 2000-2001
 2. SD Sarimulyo I 2001-2007
 3. SMP Negeri I Ngawen 2007-2010
 4. MA Raudlatul ‘Ulum 2010-2014
9. Riwayat Pendidikan Non Formal :
 1. Madrasah Diniyah Awwaliyyah Nurul Huda 2003-2007
10. Pengalaman Organisasi :
 1. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
 2. Anggota HMPS Sosiologi Agama